

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat dihindari dalam suatu Negara maupun wilayah. Besarnya tingkat pengangguran yang dialami di setiap wilayah tentunya berbeda-beda. Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang tidak bekerja sama sekali, sedang proses mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Sukirno, 2000).

Terjadinya pengangguran dapat pula wujud sebagai akibat dari menurunnya kegiatan ekonomi, dari kemajuan teknologi yang mengurangi tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

Banyaknya jumlah pengangguran di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat selama 6 tahun terakhir, dari tahun 2012 sampai 2017 masih mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, seperti yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Pengangguran di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat
tahun 2012-2017 (dalam jiwa)

Tahun	Kab. Pekalongan	Kab. Batang	Kab. Pemalang	Kab. Tegal	Kab. Brebek	Kab. Cilacap	Kab. Purbalingga	Kab. Banyumas	Kota Pekalongan	Kota Tegal
2012	22.257	22.877	30.246	39.687	67.116	57.496	24.316	39.372	11.374	10.017
2013	20.582	27.137	39.725	43.794	90.045	54.057	26.651	41.699	7.546	12.028
2014	26.345	29.345	47.759	55.259	80.420	44.098	23.782	41.873	8.210	10.995
2015	20.963	17.255	38.678	59.905	53.261	62.332	21.858	47.172	6.131	9.723
2016	20.605	19.926	36.729	55.453	62.656	57.662	23.998	42.610	7.045	9.969
2017	20.246	22.597	34.779	51.000	72.051	52.992	26.138	38.048	7.958	10.215
Rata-rata	21.833	23.189,5	37.986	50.849,6	70.924,8	54.773	24.457	41.796	8.044	10.491,1

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (dalam angka)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah pengangguran di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah masih mengalami fluktuasi. Pada Kabupaten Pekalongan, jumlah tertinggi pengangguran terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 26.345 jiwa dan jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 20.246 jiwa, dengan jumlah nilai rata-rata pengangguran dari tahun 2012 sampai 2017 sebesar 21.833 jiwa. Pada Kabupaten Batang, terjadi jumlah pengangguran terbanyak sebesar 29.345 jiwa di tahun 2014 dan jumlah pengangguran terendah sebesar 17.255 jiwa pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata jumlah pengangguran di Kabupaten Batang sebesar 23.189,5 jiwa dari tahun 2012 hingga 2017. Selanjutnya di Kabupaten Pemasang, tahun 2014 merupakan tahun tertinggi dengan jumlah pengangguran terbanyak selama periode 2012 sampai 2017 sebesar 47.759 jiwa dan jumlah pengangguran terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 30.246 jiwa dengan nilai rata-rata dari tahun 2012 hingga 2017 sebesar 37.968 jiwa. Selanjutnya Kabupaten Tegal, dengan jumlah tertinggi pengangguran pada tahun 2015 sebesar 59.905 jiwa dan jumlah pengangguran terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 39.687 jiwa dengan jumlah rata-rata dari tahun 2012 hingga 2017 sebesar 50.849,6 jiwa. Selanjutnya Kabupaten Brebes dengan jumlah pengangguran tertinggi sebesar 90.045 jiwa pada tahun 2013 dan jumlah pengangguran terendah sebesar 53.261 jiwa pada tahun 2015 dengan jumlah rata-rata dari tahun 2012 sampai 2017 sebesar

70.924,8 jiwa. Selanjutnya Kabupaten Cilacap, jumlah pengangguran tertinggi sebesar 62.332 pada tahun 2015 dan jumlah pengangguran terendah sebesar 44.098 jiwa pada tahun 2014 dengan jumlah rata-rata dari tahun 2012 sampai 2017 sebesar 54.773 jiwa. Selanjutnya Kabupaten Purbalingga, pengangguran terbanyak terjadi di tahun 2013 sebesar 26.651 jiwa dan terendah di tahun 2015 sebesar 21.858 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 24.457 jiwa. Selanjutnya Kabupaten Banyumas, jumlah pengangguran terbanyak di tahun 2015 yaitu sebesar 47.172 jiwa dan jumlah terendah ditahun 2017 sebesar 38.048 jiwa dengan nilai rata-rata jumlah pengangguran dari tahun 2012 sampai 2017 sebesar 41.796 jiwa. Kemudian pada Kota Pekalongan memiliki jumlah pengangguran tertinggi sebesar 11.374 jiwa pada tahun 2012 dan jumlah pengangguran terendah sebesar 6.131 jiwa pada tahun 2015 dengan jumlah rata-rata sebesar 8.044 jiwa. Terakhir yaitu Kota Tegal dengan jumlah pengangguran tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 12.028 jiwa dan jumlah terendah pada tahun 2015 sebanyak 9.723 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 10.491,1 jiwa. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat dari 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat yang memiliki jumlah pengangguran dengan rata-rata tertinggi dari tahun 2012 sampai 2017 yaitu Kabupaten Brebes sebanyak 70.924,8 jiwa.

2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Upah minimum kabupaten/kota adalah besaran jumlah minimum yang berlaku di suatu wilayah kabupaten/kota dengan nominal sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh gubernur, yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pekerjanya didalam lingkaran usaha (Rusli, 2004).

Besarnya upah minimum bisa mengalami perubahan setiap tahunnya, tergantung dengan situasi perekonomian wilayah yang bersangkutan. Besarnya kenaikan upah minimum berbeda-beda disetiap wilayahnya misalnya dengan melihat dari beberapa aspek seperti : kebutuhan hidup minimal, indeks harga konsumen, kemampuan perkembangan dan kelangsungan perusahaan, upah yang sesuai standar umumnya pada wilayah tertentu, serta dengan melihat kondisi pasar kerja sesuai tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita (Rusli, 2004).

Pada tabel berikut menunjukkan perkembangan upah minimum di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, dengan tujuan supaya kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta diimbangi dengan taraf hidup masyarakat lebih meningkat dan sejahtera.

Tabel 4.2
Jumlah UMK di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat
tahun 2012-2017 (dalam Rupiah)

Tahun	Kab. Pekalongan	Kab. Batang	Kab. Pemasang	Kab. Tegal	Kab. Brebes	Kab. Cilacap	Kab. Purbalingga	Kab. Banyumas	Kota Pekalongan	Kota Tegal
2012	873.000	880.000	793.000	795.000	775.000	773.000	818.000	795.000	895.500	795.000
2013	962.000	970.000	908.000	850.000	859.000	887.667	896.500	877.500	980.000	860.000
2014	1.145.000	1.146.000	1.066.000	1.000.000	1.000.000	1.016.667	1.023.000	1.000.000	1.165.000	1.044.000
2015	1.271.000	1.270.000	1.193.400	1.155.000	1.166.550	1.195.667	1.101.600	1.100.000	1.291.000	1.206.000
2016	1.463.000	1.467.500	1.325.000	1.373.000	1.310.000	1.527.000	1.377.500	1.350.000	1.500.000	1.385.000
2017	1.583.697,5	1.603.000	1.460.000	1.487.000	1.418.100	1.693.689	1.522.500	1.461.400	1.623.750	1.499.500
Rata-rata	917.500	925.000	850.500	822.500	817.000	1.182.282	1.123.183	1.097.317	937.750	827.500

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (dalam angka)

Berdasarkan tabel diatas, besarnya Upah Minimum dari tahun 2012 sampai 2017 di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan jumlah rata-rata UMK tertinggi yaitu Kabupaten Cilacap sebesar 1.182.282 rupiah, kemudian Kabupaten Purbalingga sebesar 1.123.183 rupiah, Kabupaten Banyumas sebesar 1.097.317 rupiah, Kota Pekalongan sebesar 937.750 rupiah, Kabupaten Batang sebesar 925.000 rupiah, Kabupaten Pekalongan sebesar 917.500 rupiah, Kabupaten Pemalang sebesar 850.500 rupiah, Kota Tegal sebesar 822.500 rupiah dan jumlah terendah rata-rata upah minimum dari 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat adalah Kabupaten Brebes sebesar 817.000 rupiah.

3. Jumlah Penduduk

Dalam kaitannya dengan pengangguran, jumlah penduduk yang besar justru akan memperparah tingkat pengangguran. Banyak teori menurut para ahli yang mengatakan hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan pengangguran. Salah satunya adalah menurut Thomas Malthus (1798), Malthus berpendapat jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka sumber daya alam akan terus berkurang dan suatu saat akan habis. Sehingga muncul wabah penyakit, kelaparan dan berbagai macam masalah ekonomi.

Tabel 4.3
Peningkatan Jumlah penduduk di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat
tahun 2012-2017 (dalam jiwa)

Tahun	Kab. Pekalongan	Kab. Batang	Kab. Pemalang	Kab. Tegal	Kab. Brebes	Kab. Cilacap	Kab. Purbalingga	Kab. Banyumas	Kota Pekalongan	Kota Tegal
2012	854.396	722.596	1.274.606	1.409.424	1.756.018	1.666.192	870.423	1.589.930	288.001	242.714
2013	861.125	729.591	1.279.581	1.414.983	1.764.982	1.676.098	879.880	1.605.585	290.903	243.901
2014	867.701	736.497	1.284.171	1.420.106	1.773.373	1.685.631	889.172	1.620.772	293.718	244.978
2015	873.986	743.090	1.288.577	1.424.891	1.781.379	1.694.726	898.376	1.635.909	296.404	246.119
2016	880.092	749.720	1.292.609	1.429.386	1.788.880	1.703.390	907.507	1.650.625	299.222	247.212
2017	886.197	756.079	1.296.281	1.433.515	1.796.004	1.711.627	916.427	1.665.025	301.870	248.094
Rata-rata	870.582,8	739.595,5	1.285.970,8	1.422.050,8	1.776.772,6	1.689.611	893.631	1.627.974	295.019,6	245.503

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (dalam angka)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Posisi pertama rata-rata jumlah penduduk terbesar selama tahun 2012 sampai 2017 adalah Kabupaten Brebes sebanyak 1.776.772,6 jiwa, disusul oleh Kabupaten Cilacap sebanyak 1.689.611 jiwa, Kabupaten Banyumas sebesar 1.627.974 jiwa, Kabupaten Tegal 1.422.050,8 jiwa, Kabupaten Pemalang 1.285.970,8 jiwa, Kabupaten Purbalingga sebanyak 893.631 jiwa, Kabupaten Pekalongan 870.582,8 jiwa, Kabupaten Batang sebesar 739.595,5 jiwa, Kota Pekalongan sebesar 295.019,6 jiwa dan rata-rata jumlah penduduk terendah yaitu Kota Tegal sebesar 245.503 jiwa.

4. Inflasi

Inflasi merupakan proses dimana menjadi tingginya harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dari definisi di atas maka dapat kita simpulkan bahwa inflasi merupakan suatu kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara umum serta terjadi secara terus menerus (Sukirno, 2013).

Adapun tingkat inflasi yang terjadi di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat masih mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, seperti yang terlihat dalam penjelasan tabel berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Inflasi di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat
tahun 2012-2017 (dalam persen)

Tahun	Kab. Pekalongan	Kab. Batang	Kab. Pemalang	Kab. Tegal	Kab. Brebes	Kab. Cilacap	Kab. Purbalingga	Kab. Banyumas	Kota Pekalongan	Kota Tegal
2012	2.96	3.83	4.04	4.13	4.61	6.87	4.09	4.73	3.55	0.40
2013	8.18	8.08	6.52	7.79	9.83	8.37	9.57	8.50	7.40	5.80
2014	8.32	7.66	7.38	8.48	6.20	8.19	9.08	7.09	7.82	7.40
2015	3.42	2.94	3.52	3.64	3.08	2.63	1.62	2.52	3.46	3.95
2016	2.96	2.24	2.33	2.67	2.84	2.77	2.39	2.42	2.94	2.71
2017	4.01	3.44	3.64	3.58	4.24	4.41	3.72	3.91	3.61	4.03
Rata-rata	4.975	4.698333	4.5716667	5.048333	5.1333333	5.54	5.07833333	4.86166667	4.79666667	4.05

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (dalam angka)

Berdasarkan tabel di atas, dari tahun 2012 hingga 2017 kenaikan tingkat inflasi di 10 Kabupaten/Kota bagian Barat Provinsi Jawa Tengah masih mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Di Kabupaten Pekalongan, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,32 persen dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2012 dan 2016 sebesar 2,96 persen. Di Kabupaten Batang, persentase tertinggi inflasi pada tahun 2013 sebesar 8,08 persen dan persentase terendah pada tahun 2016 sebesar 2,24 persen. Di Kabupaten Pemasang, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 7,38 persen dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2016 sebesar 2,33 persen. Di Kabupaten Tegal, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8,48 persen dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2016 sebesar 2,67 persen. Di Kabupaten Brebes, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 9,83 persen dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2,84 persen. Di Kabupaten Cilacap, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 8,37 persen dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2015 sebesar 2,67 persen. Di Kabupaten Purbalingga, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 9,57 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 1,62 persen. Di Kabupaten Banyumas, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 8,50 persen dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2,42 persen. Di Kota Pekalongan, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 7,82 persen dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2016 sebesar 2,94 persen. Di Kota Tegal, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 7,40 persen dan terendah pada tahun 2012 sebesar 0,40 persen. Dari sepuluh

Kabupaten/Kota tersebut, nilai rata-rata tertinggi selama tahun 2012 sampai 2017 adalah Kabupaten Cilacap sebesar 5,54 persen. Kemudian disusul Kabupaten Brebes sebesar 5,1333 persen, Kabupaten Purbalingga sebesar 5,0783 persen, Kabupaten Tegal sebesar 5,0483 persen, Kabupaten Pekalongan sebesar 4,975 persen, Kabupaten Banyumas sebesar 4,86166667 persen, Kota Pekalongan sebesar 4,796667 persen, Kabupaten Batang sebesar 4,6983 persen, Kabupaten Pemalang sebesar 4,5716667 persen dan rata-rata tingkat inflasi terendah yaitu Kota Tegal sebesar 4,05 persen.